

PENGARUH PEMBERIAN BIBLIOTHERAPY TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK YANG MENGALAMI HOSPITALISASI DI RUMAH SAKIT IMELDA MEDAN

Jane Elnovreny¹, Ainil Fithri²

¹Universitas Potensi Utama

²Program Studi S1 Farmasi STIKes Imelda Medan

Article Info

Keywords:

Ethanol Extract Of Cassava Leaves
Third Degree Burns
Anava

ABSTRACT

Anxiety due to hospitalization is a symptom of anxiety or fear that results from a threatening experience due to the stressor faced which can lead to feelings of insecurity. Bibliotherapy is mental health management using books to help improve children's coping with changes, emotional and mental problems. This study aims to determine the effect of bibliotherapy on anxiety levels of children aged 6-12 years. The study was conducted in April 2017. This research type is analytical observation, with a cross sectional design. The population in this study were all children aged 6-12 years at Imelda hospital and a sample of 30 people who were determined using purposive sampling technique. The statistical analysis used was the chi-square test. The results of the analysis showed that the majority of children with bibliotherapy intervention had severe anxiety, namely 6 people (40%), while the control group without bibliotherapy intervention had a majority of moderate and severe anxiety as many as 3 people (20%) and the average level of anxiety of children who received bibliotherapy intervention was 40. while the average value of the control group anxiety was 60. The chi-square statistical test showed $p = 325$ for children with bibliotherapy intervention, which means $p > 0.05$, so it can be concluded that there is no influence between age, sex, length, care and experience of care. anxiety value. And bibliotherapy can reduce the level of anxiety of children undergoing hospitalization. It is recommended that the nursing profession be able to continue and further improve bibliotherapy as a center for a care approach, especially for children.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Jane Elnovreny,
Program Studi S1 Farmasi,
STIKes Imelda Medan,
Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.
Email: elnovreny311jane@gmail.com

1. INTRODUCTION

Anak-anak di usia 6-12 tahun sering dianggap memiliki fisik kuat dan sifat individual yang tinggi. Namun pada kenyataannya pada masa usia demikian banyak anak juga mengalami permasalahan baik fisik

maupun psikologis yang membuat anak membutuhkan pelayanan di rumah sakit yang sering disebut sebagai *hospitalisasi* (Anita, 2011).

Hospitalisasi merupakan pengalaman yang mengancam karena stress yang dihadapi dapat menimbulkan perasaan tidak aman bagi anak. Beberapa faktor yang dapat menimbulkan stres ketika anak menjalani *hospitalisasi* seperti: faktor lingkungan rumah sakit yang dianggap menjadi tempat yang menakutkan jika dilihat dari sudut pandang anak-anak. Suasana rumah sakit yang tidak familiar, wajah-wajah yang asing, berbagai macam bunyi dari mesin yang digunakan, dan bau yang khas, dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan baik bagi anak ataupun orang tua. (Norton-Westwood, 2012).

Faktor lain adalah berpisah dengan orang yang sangat berarti, dengan keluarga, dengan suasana rumah sendiri, benda-benda familiar yang digunakan sehari-hari, juga rutinitas yang biasa dilakukan, serta kurangnya informasi mengenai *hospitalisasi* baik terhadap anak maupun orang tua. (Pelander & Leino-Kilpi, 2010). Proses ketika menjalani *hospitalisasi* juga merupakan hal yang rumit dengan berbagai prosedur yang dilakukan (Gordon, 2010).

Para ahli berpendapat bahwa pada masa usia anak 6-12 tahun, anak memasuki masa tenang (*latent*), dimana pengalaman anak akan berpengaruh untuk masa-masa selanjutnya (Unimus, 2015). Oleh sebab itu, untuk memenuhi kebutuhan anak selama *hospitalisasi*, perawat tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga memenuhi kebutuhan psikologis, sosial dan kebutuhan perkembangan anak (Nabila 2015).

Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan terpenting dan dapat menjadi alat yang paling berharga untuk mengetahui kemandirian anak (Pujiani 2014). Dalam hal ini membaca buku juga dapat dimanfaatkan anak untuk mengekspresikan perasaannya sehingga kecemasan saat *hospitalisasi* juga dapat menurun. Pemanfaatan buku sebagai media terapi disebut dengan *bibliotherapy* (Suparyono 2011).

Menurut Nengah Nong (2014), *bibliotherapy* adalah program membaca terarah yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman pasien akan dirinya dan memberi keanekaragaman pengalaman emosionalnya. Terapi membaca ini umumnya digunakan untuk menyembuhkan penderita stres, depresi dan kecemasan. Terapi ini menggunakan berbagai macam buku yang sifatnya memberi motivasi kepada pasien.

Konsep *bibliotherapy* merujuk kepada efek terapeutik dari membaca buku. Secara umum, ada dua kategori buku yang digunakan dalam *bibliotherapy*, yaitu buku yang mengandung manual eksplisit *self-help* dan buku teks. Buku *self-help* biasanya mengandung latihan dan saran tindakan, sedangkan buku teks biasanya berkenaan dengan topik psikologi, yang mendiskusikan tentang ide dan pengalaman ketimbang berorientasi ke arah perubahan perilaku.

Biblioterapi sering juga disebut terapi membaca, dalam prosesnya pasien diminta membaca buku-buku yang bersifat membantu dan memotivasi dirinya seperti kesulitan orang lain yang sama seperti yang dialaminya dapat mempercepat penyembuhan karena memberikan kesadaran dan pemahaman terhadap masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan penelitian (Siti, 2015), dari 32 anak terdapat 30 anak yang kecemasannya berkurang setelah mendapat intervensi *bibliotherapy* dan 2 anak kecemasannya sama sebelum diintervensi *bibliotherapy*. Hal ini didukung oleh penelitian Apriliawati (2011), dengan hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat kecemasan anak mendapat *bibliotherapy* sebesar 29,27 dan rata-rata tingkat kecemasan anak yang tidak mendapat *bibliotherapy* sebesar 36,07.

Di Amerika Serikat, diperkirakan lebih dari 5 juta anak menjalani *hospitalisasi* karena prosedur pembedahan dan lebih dari 50% dari jumlah tersebut anak mengalami kecemasan dan stres. Di Indonesia diperkirakan 35 per 1000 anak menjalani *hospitalisasi* (Anita 2011). Sedangkan berdasarkan survey data rekam medik di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia periode bulan Januari 2016 sampai bulan Desember 2016 terdapat 1192 anak usia sekolah dirawat di ruang anak dengan kasus penyakit seperti *thypoid fever*, demam berdarah, dan diare. Berdasarkan jumlah pasien anak usia sekolah yang menjalani *hospitalisasi* maka penulis meneliti Pengaruh pemberian *bibliotherapy* terhadap tingkat kecemasan anak yang mengalami *hospitalisasi* di Rumah Sakit Imelda.

2. RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini adalah observasi analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok anak usia sekolah yang menjalani *hospitalisasi* yang mendapatkan intervensi *bibliotherapy* selama 45 menit dan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi *bibliotherapy*. Pada kelompok kontrol, anak melakukan aktivitas standar rumah sakit, seperti aktivitas istirahat di tempat tidur, bermain dan berbincang dengan keluarga atau pasien lain. Data diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap responden langsung dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan konsep tertulis. Teknik Analisis Data hasil kuesioner dilakukan dengan SPSS.

3. RESULTS AND ANALYSIS

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden yaitu umur anak, jenis kelamin, lama rawat anak, serta pengalaman rawat anakyang mengalami hospitalisasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Anak yang Mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit Imelda

| Variable | No | Umur (tahun) | Jumlah | (%) |
|---------------------|----|---------------|--------|------|
| Kelompok intervensi | 1 | 6-8 tahun | 5 | 33,3 |
| | 2 | 8.1-10 tahun | 6 | 40 |
| | 3 | 10.1-12 tahun | 4 | 26,7 |
| Total | | | 15 | 100 |
| Variable | No | Umur (tahun) | Jumlah | (%) |
| Kelompok kontrol | 1 | 6-8 tahun | 7 | 46,7 |
| | 2 | 8.1-10 tahun | 5 | 33,3 |
| | 3 | 10.1-12 tahun | 3 | 20 |
| Total | | | 15 | 100 |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden anak kelompok intervensi berumur 8-10 tahun sebanyak 6 orang (40%), sedangkan mayoritas responden anak kelompok kontrol berumur 6-8 tahun (46,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak yang Mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit Imelda

| Variable | No | Jenis Kelamin | Jumlah | (%) |
|---------------------|----|---------------|--------|------|
| Kelompok intervensi | 1 | Laki-laki | 8 | 53,4 |
| | 2 | Perempuan | 7 | 46,6 |
| Total | | | 15 | 100 |
| Variable | No | Jenis Kelamin | Jumlah | (%) |
| Kelompok kontrol | 1 | Laki-laki | 6 | 40 |
| | 2 | Perempuan | 9 | 60 |
| Total | | | 15 | 100 |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden anak kelompok intervensiberjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang (53,4%), sedangkan mayoritas responden anak kelompok kontrol berjenis kelamin perempuan (60%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Rawat Anak yang Mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit Imelda

| Variable | No | Lama Rawat | Jumlah | (%) |
|---------------------|----|------------|--------|------|
| Kelompok intervensi | 1 | 1-3 hari | 6 | 40 |
| | 2 | 4-7 hari | 9 | 60 |
| Total | | | 15 | 100 |
| Variable | No | Lama Rawat | Jumlah | (%) |
| Kelompok kontrol | 1 | 1-3 hari | 8 | 53,4 |
| | 2 | 4-7 hari | 7 | 46,6 |
| Total | | | 15 | 100 |

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden anak kelompok intervensi sudah dirawat 4-7 hari adalah 9 orang (60%), sedangkan mayoritas responden anak kelompok kontrol sudah dirawat 1-3 hari yakni 8 orang (53,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman Rawat Anak yang Mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit Imelda

| Variable | No | Pengalaman dirawat | Jumlah | (%) |
|---------------------|----|--------------------|--------|------|
| Kelompok intervensi | 1 | Pernah | 5 | 33,4 |
| | 2 | Belum pernah | 10 | 66,6 |
| Total | | | 15 | 100 |
| Variable | No | Pengalaman dirawat | Jumlah | (%) |
| Kelompok kontrol | 1 | Pernah | 7 | 46,6 |
| | 2 | Belum Pernah | 8 | 53,4 |
| Total | | | 15 | 100 |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden anak kelompok intervensi belum pernah opname sebanyak 10 orang (66,6%), sedangkan mayoritas responden anak kelompok kontrol belum pernah opname sebanyak 8 orang (53,4%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Frekuensi Membaca Anak yang Mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit Imelda

| Variable | No | Frekuensi membaca | Jumlah | (%) |
|---------------------|----|-------------------|--------|------|
| Kelompok intervensi | 1 | 1-2 | 8 | 53,4 |
| | 2 | 3-4 | 7 | 46,6 |
| Total | | | 15 | 100 |
| Variable | No | Frekuensi membaca | Jumlah | (%) |
| Kelompok kontrol | 1 | 1-2 | 0 | 0 |
| | 2 | 3-4 | 0 | 0 |
| Total | | | 15 | 100 |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden anak kelompok intervensi membaca 1-2 kali sebanyak 8 orang (53,4%), sedangkan mayoritas responden anak kelompok kontrol tidak ada aktifitas membaca hanya melakukan aktivitas biasa, misalnya: tidur, berbincang dengan keluarga.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kecemasan Anak Intervensi dan Anak Kontrol Pada Assesmen Awal yang Mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit Imelda

| Variable | No | Kategori cemas | Jumlah | (%) |
|---------------------|----|----------------|--------|------|
| Kelompok intervensi | 1 | Ringan | 0 | 0 |
| | 2 | Sedang | 5 | 33,3 |
| | 3 | Berat | 10 | 66,4 |
| | 4 | Panik | 0 | 0 |
| Total | | | 15 | 100 |
| Variable | No | Kategori cemas | Jumlah | (%) |
| Kelompok kontrol | 1 | Ringan | 1 | 6,7 |
| | 2 | Sedang | 6 | 40 |
| | 3 | Berat | 8 | 53,3 |
| | 4 | Panik | 0 | 0 |
| Total | | | 15 | 100 |

Dari tabel assesmen awal tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden anak kelompok intervensi memiliki tingkat cemas berat sebanyak 10 orang (66,4%), sedangkan mayoritas responden anak kelompok kontrol memiliki tingkat cemas berat sebanyak 8 oarang (53,3%).

Dapat juga dilihat bahwa mayoritas responden anak kelompok intervensi memiliki tingkat cemas berat sebanyak 10 orang (66,4%) menurun menjadi 2 orang (13,3%), sedangkan mayoritas responden anak kelompok kontrol memiliki tingkat cemas berat sebanyak 8 orang (53,3%) menjadi 7 orang (46,6%) yang digambarkan pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kecemasan Anak Intervensi Setelah Mendapat Intervensi Bibliotherapy dan Anak Kontrol Tanpa Intervensi Bibliotherapy yang Mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit Imelda

| Variable | No | Kategori cemas | Jumlah | (%) |
|---------------------|----|----------------|--------|------|
| Kelompok intervensi | 1 | Ringan | 7 | 46,6 |
| | 2 | Sedang | 5 | 33,4 |
| | 3 | Berat | 3 | 20 |
| | 4 | Panik | 0 | 0 |
| Total | | | 15 | 100 |
| Variable | No | Kategori cemas | Jumlah | (%) |
| Kelompok kontrol | 1 | Ringan | 2 | 13,3 |
| | 2 | Sedang | 6 | 40 |
| | 3 | Berat | 7 | 46,6 |
| | 4 | Panik | 0 | 0 |
| Total | | | 15 | 100 |

Tabel 8. Tabulasi Silang Pengaruh Pemberian Bibliotherapy terhadap Tingkat Kecemasan Anak yang Mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit Imelda

| No | Assesmen Anak dengan intervensi bibliotherapy | Assesmen Anak kontrol tanpa intervensi bibliotherapy | | | | | | | | | | Asymp.Chi-square |
|-------|---|--|-----|--------|------|-------|------|-------|---|-------|------|------------------|
| | | Ringan | | Sedang | | Berat | | Panik | | Total | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | Total | % | |
| 1 | Ringan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 325 |
| 2 | Sedang | 1 | 6,7 | 2 | 13,3 | 2 | 13,3 | 0 | 0 | 5 | 33,4 | |
| 3 | Berat | 0 | 0 | 4 | 26,6 | 6 | 40 | 0 | 0 | 10 | 66,6 | |
| 4 | Panik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Total | | 1 | 6,7 | 6 | 40 | 8 | 40 | 0 | 0 | 15 | 100 | |

Tabel 9. Tabulasi Silang Pengaruh Pemberian Bibliotherapy terhadap Tingkat Kecemasan Anak yang Mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit Imelda

| No | Anak dengan intervensi bibliotherapy | Anak kontrol tanpa intervensi bibliotherapy | | | | | | | | | | Asymp.Chi-square |
|-------|--------------------------------------|---|------|--------|------|-------|------|-------|---|-------|-----|------------------|
| | | Ringan | | Sedang | | Berat | | Panik | | Total | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | Total | % | |
| 1 | Ringan | 1 | 6,6 | 3 | 20 | 2 | 13,3 | 0 | 0 | 6 | 40 | 870 |
| 2 | Sedang | 1 | 6,6 | 2 | 13,3 | 3 | 20 | 0 | 0 | 6 | 40 | |
| 3 | Berat | 0 | 0 | 2 | 13,3 | 1 | 6,6 | 0 | 0 | 3 | 20 | |
| 4 | Panik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Total | | 2 | 13,3 | 7 | 46,6 | 6 | 40 | 0 | 0 | 15 | 100 | |

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 15 responden anak dengan intervensi *bibliotherapy* mayoritas memiliki kecemasan yang berat yakni 6 orang (40%) sedangkan kelompok anak kontrol tanpa intervensi *bibliotherapy* terdapat mayoritas anak memiliki kecemasan sedang dan berat sebanyak 3 orang (20%).

Dengan uji statististik *chi-square* didapatkan hasil $p= 325$ untuk anak dengan intervensi *bibliotherapy* berarti $p>0,05$ dapat disimpulkan bahwa “tidak ada pengaruh antara umur, jenis kelamin,lama rawat, pengalaman rawat terhadap kecemasan”. Dan rata-rata nilai tingkat kecemasan anak yang mendapat intervensi *bibliotherapy* adalah 40 sedangkan nilai rata-rata kecemasan kelompok kontrol adalah 60 sehingga dapat dirumuskan bahwa *bibliotherapy* dapat menurunkan tingkat kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi.

3.2 Pembahasan

Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Lama Rawat, Pengalaman Rawat, Frekuensi Baca terhadap Kecemasan Anak yang Mendapat Intervensi Bibliotherapy dan Anak Kontrol yang Menjalani Hospitalisasi

Berdasarkan data responden anak menunjukkan bahwa 15 responden anak dengan intervensi *bibliotherapy* mayoritas memiliki kecemasan yang berat yakni 6 orang (40%) sedangkan minoritas memiliki kecemasan sedang yakni 1 orang (6,1%). Uji statististik *chi-square* didapatkan hasil $p= 325$ untuk anak dengan intervensi *bibliotherapy* berarti $p>0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara umur, jenis kelamin,lama rawat, pengalaman rawat terhadap kecemasan.

Hal ini sesuai teori yang menyatakan tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan (Brewel all, 2009). Teori Bessert (2010) yang juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin anak dengan kecemasan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Stubbe (2008) yang menyatakan bahwa pengalaman *hospitalisasi* tidak berpengaruh terhadap tingkat kecemasan anak, dan walaupun anak sudah dirawat lebih dari dua hari maka nilai kecemasan masih tetap di rata-rata tingkat kecemasan berat.

Sedangkan untuk frekuensi baca peneliti belum menemukan tinjauan teori yang menerangkan jumlah baca ideal untuk menurunkan kecemasan namun penelitian oleh Thomson (2009) menyatakan bahwa pemberian *bibliotherapy* tiga kali seminggu selama satu jam sesi dapat menurunkan kecemasan anak sekolah dasar kelas 5.

Pengaruh Bibliotherapy Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Yang Mengalami Hospitalisasi Di Rumah Sakit Imelda

Rata-rata nilai tingkat kecemasan anak yang mendapat intervensi *bibliotherapy* adalah 40 sedangkan nilai rata-rata kecemasan kelompok kontrol adalah 60, sehingga dapat dirumuskan bahwa *bibliotherapy* dapat menurunkan tingkat kecemasan anak yang menjalani *hospitalisasi*. Hal ini dimungkinkan karena antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi memiliki karakteristik hampir sama dari karakteristik umur, jenis kelamin, lama rawat, pengalaman rawat. Dengan rentan nilai 20, tingkat kecemasan responden sebelum intervensi berada pertengahan dan diperkirakan pada tingkat kecemasan sedang. Anak dengan tingkat kecemasan sedang memungkinkan anak berfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan hal yang lain (Stuard, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliawati (2011) dengan judul “pengaruh *bibliotherapy* terhadap tingkat kecemasan anak yang mengalami *hospitalisasi* di Rumah Sakit Islam Jakarta” menunjukkan rata-rata nilai tingkat kecemasan anak yang mendapat intervensi *bibliotherapy* adalah 30 sedangkan nilai rata-rata kecemasan kelompok kontrol adalah 40. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan didapati hasil tingkat kecemasan setelah diberi *bibliotherapy* turun sebesar 7 atau 46% maka *bibliotherapy* memungkinkan untuk diterapkan dalam menurunkan tingkat kecemasan anak yang mengalami *hospitalisasi*.

4. CONCLUSION

Dari hasil penelitian pengaruh pemberian *bibliotherapy* terhadap tingkat kecemasan anak yang mengalami *hospitalisasi* di Rumah Sakit Imelda, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar usia responden adalah 6-8 tahun, berjenis kelamin perempuan dengan lama rawat jalan 4-7 hari dan belum memiliki pengalaman *hospitalisasi* sebelumnya.
2. Rata-rata nilai tingkat kecemasan anak yang mendapat intervensi *bibliotherapy* adalah 40 sedangkan nilai rata-rata kecemasan kelompok kontrol adalah 60, yang artinya bahwa *bibliotherapy* dapat menurunkan tingkat kecemasan anak yang menjalani *hospitalisasi*.
3. Setelah diberikan *bibliotherapy* tingkat kecemasan anak turun sebesar dilihat dari tidak ada perubahan pada bau, bentuk, warna, homogenitas serta pH sediaan gel 46% sehingga terapi ini memungkinkan untuk diterapkan dalam menurunkan tingkat kecemasan anak yang mengalami *hospitalisasi*.

REFERENCES

- Anita, Apriliani. (2011). *Pengaruh Bibliotherapy terhadap anak usia sekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang anak Rumah Sakit Islam Jakarta*. TESIS. Universitas Indonesia.
- Apriliawati. (2011). Dikutip dari Pardeck, J. K. (2005). *Using Children Book As An Approach to Enbanage our Understanding of Disability*. *Journal of Sosial Work in Disability Rehabilitation*.
- Bressert. (2010). *Bibliotherapy is more effectife than waiting list for resuding cholddoold anxiety diorder, but not as affectifr as group cognitive behavioral therapy*. *Evidance Based Mental Heath*. 10(1):22.
- Brewel all. (2008). *The children who lived using Harry Poters and other ofical characters to help briving children and addecents*.
- Gordon. (2010). *Prosedur Hospitalisasi*. Dikutip pada tanggal 27 Maret 2017 pukul 19.00 WIB, dari: <http://www.google.com/?ilc=8#hl=id&output=search&scielent=konsep+hospitalisasi//>.
- Nabila. Chairani. (2015) *Potensi Bibliotherapy dalam mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia sekolah*. Diunduh 24 Maret 2017 pukul 20.00 WIB dari http://plus.google.com/Bibliotherapy_dalam_mengurangi_kecemasan201609.54.
- Norton-Westwood. (2012). *Hospitalisasi Kecemasan*. Diunduh 24 Maret 2017 pukul 19.30 WIB dari <http://zainaltati.blogspot.co.id/2013/01/bk-faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>

- Plander & Leino. (2010). *Hospitalisasi*. Dikutip pada tanggal 25 maret 2017 pukul 19.00 WIB dari [http//_Bibliotherapy As A Method of Meaningful Treatment_ ISSN 114 434-438_org/](http://_Bibliotherapy%20As%20A%20Method%20of%20Meaningful%20Treatment_.ISSN%20114%20434-438_.org/).
- Pujiani. (2014). *Keperawatan Anak*. Diunduh 21 Maret 2017 dari <http://plus.google.com/10636547757675579> .Pukul 20.30 WIB.
- Siti, aprahul. (2015) *Pengaruh Bibliotherapy terhadap kecemasan anak usia sekolah yang dirawat Inap di RSUD Dr.Pringadi.Medan*.SKRIPSI. Universitas Sumatera Utara.
- Suparyono. (2011).*Bagaimana Menerapkan Bibliotherapy*.Diunduh pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 19.20 WIB dari [http://kombinasi .net/ bagaimana menerapkan bibliotherapy](http://kombinasi.net/bagaimana-menerapkan-bibliotherapy).
- Stube (2008) *A Focus on reducing anxiety in children hospitalized for cancer and diverse pediatric medical disease throught a self engaging art therapy dissertation. The Faculty of the Scholl of Profesional Physocology Chestnut. Hill Colage*.
- Thomson. (2009) *Bibliotherapy and Anxiety levels of 5th graders. Doctoral Dissertation Walden University*.
- Unimus. (2015). *Anak usia sekolah*.Diunduh 24 Maret 2017 pukul 13.40 WIB dari <http://plus.google.com//anak+usia=sekolah>

